

PRINSIP KHUSUS DAN JENIS LAYANAN PENDIDIKAN BAGI ANAK TUNAGRAHITA DI SLB DHARMA WANITA JIWAN KABUPATEN MADIUN

Diterima:
20 Desember 2023
Revisi:
2 Januari 2024
Terbit:
14 Januari 2024

¹ Siti Jubaedah, ² Abdul Gafur, ³ Lion Samudro Kuncoro
^{1,2,3} Universitas Doktor Nugroho Magetan
^{1,2,3} Magetan, Indonesia
E-mail: ¹ sitijubaedah@udn.ac.id

Abstract— This study aims to describe the specific educational principles and types of educational services implemented for students with intellectual disabilities at SLB Dharma Wanita Jiwan, Madiun Regency. The research was conducted from September to October 2021 using a qualitative descriptive approach. The participants included the school principal, teachers of mild and moderate intellectual disability classes, and parents of students. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the educational principles applied at SLB Dharma Wanita Jiwan are based on individualization, functionality, and compassion, where each student receives personalized instruction according to their ability and needs. The school provides various types of educational services, including adaptive academic instruction, life skills development, therapeutic and counseling services, and socio-emotional guidance. Teachers apply practice-based learning, use concrete media, and provide emotional support to students. Supporting factors include teacher competence, school leadership, and parental involvement, while limitations in facilities and professional therapists remain challenges. Overall, the implementation of educational principles and services at this school is effective in fostering independence and social integration among students with intellectual disabilities.

Keywords: Intellectual Disability, Educational Principles, Special Education Services, SLB Dharma Wanita Jiwan

I. PENDAHULUAN

. Pendidikan merupakan hak fundamental setiap warga negara tanpa terkecuali, termasuk bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Prinsip kesetaraan dalam pendidikan menegaskan bahwa setiap individu berhak memperoleh layanan pendidikan yang bermutu sesuai dengan karakteristik, potensi, dan hambatan yang dimiliki. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, maupun sosial tetap memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang layak. Dalam konteks ini, pendidikan luar biasa memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa anak berkebutuhan khusus dapat berkembang optimal sesuai kemampuan yang dimiliki.

Salah satu kelompok anak berkebutuhan khusus yang memerlukan perhatian khusus dalam penyelenggaraan pendidikan adalah anak tunagrahita. Anak tunagrahita merupakan individu yang mengalami hambatan dalam fungsi intelektual dan kemampuan adaptif, sehingga mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran akademik seperti anak pada umumnya. Hambatan tersebut tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga memengaruhi kemampuan sosial, emosional, komunikasi, serta kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, layanan pendidikan bagi anak tunagrahita tidak dapat disamaratakan dengan peserta didik reguler, melainkan harus disusun secara khusus dan individual sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik.

Penerapan prinsip pendidikan bagi anak tunagrahita menuntut adanya pendekatan yang bersifat individual, konkret, bertahap, serta menekankan pembelajaran yang bermakna. Pendidikan harus mampu menyesuaikan metode, strategi, serta kurikulum dengan karakteristik belajar peserta didik tunagrahita. Supena, Hasanah, dan Januar (2020) menegaskan bahwa pembelajaran bagi anak tunagrahita harus mengedepankan pendekatan individualized approach, yakni layanan pendidikan yang disusun berdasarkan asesmen kebutuhan peserta didik serta Program Pembelajaran Individual (PPI). Prinsip ini bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan efektif sesuai kemampuan dan kecepatan belajar siswa tunagrahita. Selain prinsip individualisasi, pendidikan bagi anak tunagrahita juga diarahkan pada pengembangan keterampilan hidup (life skills) dan kemandirian. Pembelajaran tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga kemampuan fungsional yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pristiwaluyo (2017) menjelaskan bahwa pendidikan tunagrahita harus berorientasi pada keterampilan vokasional serta pembentukan kemampuan adaptif agar peserta didik mampu hidup lebih mandiri dan terintegrasi dalam masyarakat.

Dalam praktiknya, layanan pendidikan bagi anak tunagrahita harus bersifat holistik, mencakup layanan akademik dasar, pelatihan keterampilan vokasional, pengembangan sosial-emosional, hingga dukungan terapi dan konseling. Irwanto et al. (2020) menekankan bahwa program pendidikan yang mengintegrasikan pelatihan keterampilan hidup dengan pembelajaran akademik terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja dan kemandirian anak tunagrahita setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah luar biasa. SLB Dharma Wanita Jiwan Kabupaten Madiun merupakan salah satu lembaga pendidikan luar biasa yang menyelenggarakan layanan pendidikan khusus bagi anak tunagrahita. Sekolah ini mengembangkan berbagai program layanan pendidikan yang meliputi layanan akademik adaptif, keterampilan hidup, layanan sosial-emosional, serta terapi dan konseling. Guru menerapkan pendekatan pembelajaran konkret dengan media visual dan multisensori, yang menurut Setiawati dan Prabowo (2020) efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak tunagrahita.

Selain itu, sekolah juga memberikan layanan keterampilan hidup melalui kegiatan vokasional sederhana seperti memasak, membuat kerajinan, dan pertanian ringan. Program ini sejalan dengan penelitian Hidayati et al. (2019) yang menyatakan bahwa pelatihan life skills mampu meningkatkan rasa percaya diri serta kemampuan adaptif siswa dengan disabilitas intelektual. Layanan terapi dan konseling juga menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan anak tunagrahita, khususnya bagi siswa yang mengalami hambatan komunikasi dan perilaku sosial. Friend dan Bursuck (2019) menegaskan bahwa dukungan terapi dan konseling merupakan elemen integral dalam inclusive educational support services yang mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus secara menyeluruh.

Dengan demikian, penerapan prinsip khusus dan jenis layanan pendidikan bagi anak tunagrahita merupakan sistem yang kompleks dan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik guru, sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Penelitian ini berupaya mengungkap secara mendalam bagaimana prinsip-prinsip pendidikan serta jenis layanan pendidikan diterapkan di SLB Dharma Wanita Jiwan Kabupaten Madiun dalam memenuhi kebutuhan peserta didik tunagrahita. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pendidikan luar biasa yang lebih adaptif, manusiawi, dan berorientasi pada kemandirian anak.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan prinsip-prinsip pendidikan khusus serta jenis layanan pendidikan bagi anak tunagrahita di SLB Dharma Wanita Jiwan Kabupaten Madiun. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengalaman dan praktik nyata guru, kepala sekolah, serta orang tua dalam pelaksanaan pendidikan anak tunagrahita di lingkungan sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SLB Dharma Wanita Jiwan Kabupaten Madiun pada bulan September hingga Oktober 2021. Subjek penelitian adalah peserta didik tunagrahita ringan dan sedang, sedangkan informan meliputi kepala sekolah, guru kelas, guru pendamping khusus, dan orang tua siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai layanan pendidikan yang diberikan.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta menggunakan kriteria trustworthiness menurut Lincoln dan Guba (1985) agar hasil penelitian valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

. Penelitian ini dilakukan di SLB Dharma Wanita Jiwan Kabupaten Madiun yang merupakan salah satu lembaga pendidikan luar biasa yang melayani anak-anak berkebutuhan khusus, termasuk anak tunagrahita. Sekolah ini berlokasi di Desa Kincang Wetan, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun, dengan lingkungan yang relatif tenang dan kondusif bagi kegiatan belajar anak berkebutuhan khusus. Kondisi geografis sekolah yang jauh dari kebisingan kota serta dukungan masyarakat sekitar menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang stabil dan nyaman. Lingkungan sekitar yang masih asri juga dimanfaatkan guru sebagai media pembelajaran luar kelas, misalnya melalui kegiatan menanam sayuran atau merawat tanaman sebagai bagian dari pelatihan keterampilan hidup.

1. Prinsip-Prinsip Pendidikan bagi Anak Tunagrahita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan bagi anak tunagrahita di SLB Dharma Wanita Jiwan berlandaskan pada prinsip-prinsip dasar pendidikan luar biasa yang menekankan pendekatan individual, fungsional, dan humanistik. Prinsip pertama adalah **individualisasi**, yaitu pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan, serta kecepatan belajar masing-masing peserta didik melalui Program Pembelajaran Individual (PPI). Dengan prinsip ini, guru tidak menerapkan pembelajaran yang seragam, melainkan memberikan materi secara bertahap sesuai kondisi anak tunagrahita ringan maupun sedang. Prinsip individualisasi menjadi dasar penting karena anak tunagrahita memiliki keterbatasan intelektual yang beragam sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang spesifik.

Prinsip kedua adalah **fungsionalitas dan kemandirian**, yaitu pembelajaran diarahkan pada keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru melatih siswa melakukan aktivitas dasar seperti menjaga kebersihan diri, komunikasi sederhana, hingga keterampilan vokasional ringan. Pembelajaran dibuat bermakna dengan mengaitkan materi pada konteks nyata kehidupan peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori Functional Curriculum yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis fungsi kehidupan agar siswa mampu beradaptasi dalam masyarakat (Brolin, 1997).

Prinsip ketiga adalah kasih sayang dan kesabaran, yang tercermin dari pendekatan guru yang empatik dan humanistik. Guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga memberikan dukungan emosional agar anak merasa aman, diterima, dan termotivasi dalam belajar. Nuraini (2021) menegaskan bahwa dukungan afektif guru sangat berpengaruh terhadap keterlibatan emosional dan pengendalian perilaku anak berkebutuhan khusus. Dengan demikian, prinsip pendidikan di SLB Dharma Wanita Jiwan telah mencerminkan pendekatan pendidikan yang holistik dan berorientasi pada perkembangan anak secara menyeluruh.

2. Jenis-Jenis Layanan Pendidikan bagi Anak Tunagrahita

Berdasarkan hasil penelitian, layanan pendidikan yang diselenggarakan di SLB Dharma Wanita Jiwan terbagi menjadi empat bentuk utama, yaitu layanan akademik adaptif, keterampilan hidup, terapi dan konseling, serta layanan sosial-emosional. Keempat layanan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar anak tunagrahita secara komprehensif.

a. Layanan Akademik Adaptif

Layanan akademik diberikan melalui penyederhanaan kurikulum nasional agar sesuai dengan kemampuan peserta didik. Guru menggunakan media konkret dan pendekatan multisensori dalam mengajarkan konsep dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Pembelajaran dilakukan secara berulang dengan metode visual agar lebih mudah dipahami siswa tunagrahita. Pendekatan ini sesuai dengan penelitian Setiawati dan Prabowo (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis visual dan multisensori mampu meningkatkan kemampuan literasi dasar anak tunagrahita.

b. Layanan Keterampilan Hidup (Life Skills)

Layanan keterampilan hidup bertujuan membekali peserta didik agar lebih mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah mengintegrasikan kegiatan vokasional sederhana seperti membuat kerajinan, memasak, menyapu, hingga merawat tanaman. Program ini tidak hanya melatih kemampuan motorik, tetapi juga membangun rasa percaya diri anak tunagrahita. Hidayati et al. (2019) menegaskan bahwa program life skills dapat meningkatkan kemampuan adaptif serta kemandirian siswa dengan disabilitas intelektual.

c. Layanan Terapi dan Konseling

Temuan penelitian menunjukkan bahwa SLB Dharma Wanita Jiwan juga menyediakan layanan terapi wicara dan konseling perilaku, khususnya bagi siswa yang mengalami hambatan komunikasi dan sosial. Layanan ini dilaksanakan oleh guru pendamping khusus bekerja sama dengan terapis profesional. Friend dan Bursuck (2019) menyatakan bahwa dukungan terapi dan konseling merupakan bagian integral dari sistem layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus untuk membantu perkembangan komunikasi dan perilaku adaptif.

d. Layanan Sosial dan Emosional

Layanan sosial-emosional diterapkan melalui kegiatan pembiasaan, kerja kelompok, dan simulasi kehidupan sosial. Program ini membantu anak tunagrahita memahami norma sosial, mengembangkan kemampuan interaksi, serta mengontrol

emosi. Maharani dan Kusuma (2020) menegaskan bahwa pengembangan aspek sosial dan emosional sangat penting untuk membangun keseimbangan psikologis dan adaptasi sosial anak tunagrahita.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan di SLB Dharma Wanita Jiwan didukung oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi dedikasi guru, kepemimpinan kepala sekolah yang adaptif, serta lingkungan belajar yang kondusif. Faktor eksternal mencakup dukungan orang tua dan masyarakat yang aktif terlibat dalam kegiatan sekolah. Irwanto et al. (2020) menekankan bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas merupakan elemen penting dalam keberhasilan pendidikan anak disabilitas intelektual di Indonesia.

Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa hambatan seperti keterbatasan fasilitas belajar adaptif, minimnya tenaga terapi profesional, serta dukungan keluarga yang belum merata. Kendala ini menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui peningkatan kompetensi guru, penguatan kerja sama lintas sektor, serta dukungan kebijakan pendidikan yang lebih berpihak pada anak berkebutuhan khusus.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SLB Dharma Wanita Jiwan telah menerapkan sistem pendidikan yang berlandaskan prinsip inklusivitas, kemandirian, dan kasih sayang. Program layanan yang ada mencerminkan pendekatan holistik, di mana perkembangan akademik, sosial, emosional, dan keterampilan hidup anak tunagrahita dikembangkan secara seimbang. Dengan demikian, pendidikan di sekolah ini tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kemampuan adaptif agar peserta didik mampu hidup mandiri dan bermartabat di masyarakat.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di SLB Dharma Wanita Jiwan Kabupaten Madiun, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan bagi anak tunagrahita telah diterapkan dengan pendekatan individual, fungsional, dan humanistik. Pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing peserta didik melalui Program Pembelajaran Individual (PPI), sehingga layanan pendidikan dapat berjalan lebih efektif sesuai karakteristik anak tunagrahita.

Jenis layanan pendidikan yang diberikan di sekolah tersebut mencakup layanan akademik adaptif, keterampilan hidup (life skills), terapi dan konseling, serta layanan sosial-emosional. Layanan ini menunjukkan bahwa pendidikan anak tunagrahita tidak hanya berfokus pada aspek

akademik, tetapi juga pada pengembangan kemandirian, kemampuan adaptasi sosial, serta dukungan emosional agar siswa dapat berkembang secara menyeluruh.

Adapun saran bagi pihak sekolah dan guru adalah agar terus meningkatkan kualitas layanan melalui penguatan sarana pembelajaran adaptif, pengembangan program vokasional yang lebih variatif, serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan pembelajaran khusus. Selain itu, kolaborasi dengan tenaga terapi profesional juga perlu diperkuat untuk mendukung kebutuhan perkembangan siswa tunagrahita.

Saran bagi orang tua dan peneliti selanjutnya adalah agar orang tua lebih aktif terlibat dalam mendukung kemandirian anak di rumah, sehingga pembelajaran di sekolah dapat berlanjut secara konsisten. Penelitian berikutnya dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, seperti membandingkan layanan pendidikan tunagrahita di beberapa SLB atau mengkaji efektivitas program life skills terhadap kesiapan hidup mandiri siswa tunagrahita.

DAFTAR PUSTAKA

- Brolin, D. E. (1997). *Life Centered Career Education: A Competency-Based Approach*. Reston Publishing.
- Friend, M., & Bursuck, W. D. (2019). *Including Students with Special Needs: A Practical Guide for Classroom Teachers*. Pearson.
- Hidayati, N., et al. (2019). Program keterampilan hidup untuk meningkatkan kemampuan adaptif siswa disabilitas intelektual. *Jurnal Pendidikan Khusus*.
- Irwanto, I., et al. (2020). Kolaborasi sekolah, keluarga, dan komunitas dalam keberhasilan pendidikan anak disabilitas intelektual di Indonesia. *Journal of Special Education*.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage.
- Maharani, S., & Kusuma, A. (2020). Pengembangan sosial emosional anak tunagrahita melalui pembelajaran adaptif. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage.
- Nuraini. (2021). Dukungan afektif guru dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusif*.
- Pristiwaluyo. (2017). Pendidikan vokasional bagi anak tunagrahita dalam meningkatkan kemandirian. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*.
- Setiawati, D., & Prabowo, A. (2020). Pembelajaran berbasis visual dan multisensori dalam meningkatkan literasi dasar anak tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Khusus*.
- Supena, A., Hasanah, U., & Januar, R. (2020). Pendekatan individual dalam pembelajaran anak tunagrahita melalui Program Pembelajaran Individual (PPI). *Jurnal Pendidikan Khusus*.